

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan Oktober 2025 4,52 % (yoy), dimana kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi year on year terbesar adalah makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,80%. Inflasi Sumatera Barat hingga Oktober 2025 berada di atas sasaran inflasi 2025. Laju inflasi Sumatera Barat terutama disebabkan oleh kenaikan harga cabai merah, emas perhiasan, ikan cakalang, sewa rumah, serta daging ayam ras. Peningkatan harga komoditas cabai merah disebabkan oleh terbatasnya produksi disentra lokal dan terhambatnya pasokan dari daerah sekitar, khususnya Sumatera Utara dan Aceh. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh musim kering yang menghambat perkembangan tanaman. Sedangkan kenaikan ikan cakalang/ikan sisik dipengaruhi oleh faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga mengurangi waktu melaut nelayan dan menurunkan hasil tangkap. Disisi lain inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga berbagai komoditas pangan seperti bawang merah, ikan gambolo/aso-aso, ikan tongkol dan komoditas hortikultura.

Pada bulan November 2025 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 3,98% (yoy) atau 0,24 % (mtm). Kenaikan inflasi Sumbar pada November 2025 dipicu oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mencatat inflasi tertinggi sebesar 14,18 persen. Angka inflasi tersebut melampaui kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 6,99 persen. Komoditas yang memberikan andil terbesar berasal dari emas perhiasan dengan kontribusi 0,65 persen. Selain itu pasta gigi, sabun mandi dan deodorant turut memberikan andil inflasi dalam besaran lebih kecil. Secara umum perkembangan harga berbagai komoditas pada november 2025 menunjukkan kecenderungan meningkat. Namun secara month to month provinsi Sumatera Barat justru mengalami deflasi sebesar 0,24 persen.

Pada bulan Desember 2025 inflasi Sumatera Barat tercatat sebesar 5,15 % yoy, angka ini menempatkan Sumbar pada posisi kedua secara nasional dibawah provinsi Aceh. Inflasi dipengaruhi kenaikan harga pangan bergejolak terutama beras, bawang merah dan cabai merah. Hal ini mulai terlihat pada pertengahan tahun. Cuaca ekstrem mengubah pola tanam dan menurunkan produktivitas pertanian, khususnya padi yang relative rentan terhadap faktor cuaca. Disisi lain beras Sumbar juga mulai diminati pasar luar daerah seperti Riau, Kepri, Jawa hingga Malaysia, terutama untuk memasok rumah makan Padang. Tekanan inflasi juga terjadi pada komoditas cabai merah akibat penurunan produksi dan terganggunya suplai diakibatkan akses putus karena bencana, hal ini diakibatkan oleh terjadinya bencana banjir bandang di beberapa daerah di Sumatera Barat yang menyebabkan banyak jalur transportasi yang terputus

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan. Beberapa komoditas bahan pangan yang mengalami gejolak harga pada periode Oktober s.d Desember 2025 antara lain adalah cabai merah karena terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi serta terhambatnya pasokan dari

daerah sekitar. Disamping itu harga bawang merah dan komoditi hortikultura banyak yang mengalami deflasi. Akibat terjadinya bencana banjir bandang di beberapa daerah di Sumatera Barat akhir November lalu, menyebabkan banyaknya jalur transportasi yang terputus, hal ini juga menyebabkan kenaikan harga di beberapa komoditas bahan pangan. Disamping itu kerusakan lahan pertanian akibat banjir bandang menyebabkan lahan pertanian tidak dapat difungsikan lagi. Beberapa komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah dan cabai rawit. Gejala harga yang terjadi di Kota Payakumbuh dapat kita lihat dari angka Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proksi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Oktober s.d Desember 2025 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	OKTOBER	0,88	1,14	1,30	1,41	1,42
2.	NOVEMBER	-0.53	-0,55	-0,92	-0,76	-
3.	DESEMBER	3,54	2,98	3,14	2,94	-

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Peningkatan harga pakan ternak khususnya jagung menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditas pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditas pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan meningkat.
4. Infrastruktur irigasi yang banyak mengalami kerusakan menyebabkan turunnya produksi, sehingga hasil yang dapat diperoleh kurang maksimal ditambah lagi karena terjadinya banjir bandang baru baru ini.
5. Kecenderungan petani menjual hasil pertanian ke daerah luar kota payakumbuh yang akan lebih menguntungkan terutama ke Provinsi Riau.
6. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditas yang di pasarkan hanya terbatas komoditas yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.
7. Permintaan komoditas pangan meningkat pada moment tertentu seperti hari libur nasional dan hari besar keagamaan, dengan demikian kenaikan harga bahan pangan akan meningkat dengan sendirinya.

Banjir bandang yang melanda beberapa daerah di Sumatera Barat menyebabkan banyaknya jalan yang terputus sehingga mengganggu jalur distribusi, hal ini berpotensi kenaikan harga beberapa komoditas bahan pangan

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan Oktober 2025 4,52 % (yoy), dimana kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi year on year terbesar adalah makanan, minuman dan tembakau

sebesar 2,80%.Inflasi Sumatera Barat hingga Oktober 2025 berada di atas sasaran inflasi 2025. Laju inflasi Sumatera Barat terutama disebabkan oleh kenaikan harga cabai merah,emas perhiasan ,ikan cakalang,sewa rumah,serta daging ayam ras. Peningkatan harga komoditas cabai merah disebabkan oleh terbatasnya produksi disentra lokal dan terhambatnya pasokan dari daerah sekitar, khususnya Sumatera Utara dan Aceh.Kondisi tersebut dipengaruhi oleh musim kering yang menghambat perkembangan tanaman.Sedangkan kenaikan ikan cakalang/ikan sisik dipengaruhi oleh faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga mengurangi waktu melaut nelayan dan menurunkan hasil tangkap. Disisi lain inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga berbagai komoditas pangan seperti bawang merah,ikan gambolo/aso-aso.ikan tongkol dan komoditas hortikultura.

Pada bulan November 2025 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 3,98% (yoy) atau 0,24 % (mtm). Kenaikan inflasi Sumbar pada November 2025 dipicu oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mencatat inflasi tertinggi sebesar 14,18 persen.Angka inflasi tersebut melampaui kelompok makanan,minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 6,99 persen. Komoditas yang memberikan andil terbesar berasal dari emas perhiasan dengan kontribusi 0,65 persen.Selain itu pasta gigi,sabun mandi dan deodorant turut memberikan andil inflasi dalam besaran lebih kecil. Secara umum perkembangan harga berbagai komoditas pada november 2025 menunjukkan kecenderungan meningkat. Namun secara month to month provinsi Sumatera Barat justru mengalami deflasi sebesar 0,24 persen.

Pada bulan Desember 2025 inflasi Sumatera Barat tercatat sebesar 5,15 % yoy ,angka ini menempatkan Sumbar pada posisi kedua secara nasional dibawah provinsi Aceh. Inflasi dipengaruhi kenaikan harga pangan bergejolak terutama beras,bawang merah dan cabai merah.Hal ini mulai terlihat pada pertengahan tahun.Cuaca ekstrem mengubah pola tanam dan menurunkan produktivitas pertanian,khususnya padi yang relative rentan terhadap faktor cuaca. Disisi lain beras Sumbar juga mulai diminati pasar luar daerah seperti Riau,Kepri,Jawa hingga Malaysia, terutama untuk memasok rumah makan Padang. Tekanan inflasi juga terjadi pada komoditas cabai merah akibat penurunan produksi dan terganggunya suplai diakibatkan akses putus karena bencana, hal ini diakibatkan oleh terjadinya bencana banjir bandang di beberapa daerah di Sumatera Barat yang menyebabkan banyak jalur transportasi yang terputus

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan . Beberapa komoditas bahan pangan yang mengalami gejolak harga pada periode Oktober s.d Desember 2025 antara lain adalah cabai merah karena terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi serta terhambatnya pasokan dari daerah sekitar. Disamping itu harga bawang merah dan komoditi hortikultura banyak yang mengalami deflasi. Akibat terjadinya bencana banjir bandang di beberapa daerah di Sumatera Barat akhir November lalu, menyebabkan banyaknya jalur transportasi yang terputus, hal ini juga menyebabkan kenaikan harga di beberapa komodity bahan pangan, Disamping itu kerusakan lahan pertanian akibat banjir bandang menyebabkan lahan pertanian tidak dapat di fungsikan lagi. Beberapa komoditi pangan yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah dan cabai rawit . Gejolak harga yang terjadi di Kota Payakumbuh dapat kita lihat dari angka Indeks Perkembangan Harga

(IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Oktober s.d Desember 2025 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	OKTOBER	0,88	1,14	1,30	1,41	1,42
2.	NOVEMBER	-0.53	-0,55	-0,92	-0,76	-
3.	DESEMBER	3,54	2,98	3,14	2,94	-

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Peningkatan harga pakan ternak khususnya jagung menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan meningkat.
4. Infrastruktur irigasi yang banyak mengalami kerusakan menyebabkan turunnya produksi ,sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal ditambah lagi karena terjadinya banjir bandang baru baru ini.
5. Kecenderungan petani menjual hasil pertanian ke daerah luar kota payakumbuh yang akan lebih menguntungkan terutama ke Provinsi Riau.
6. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.
7. Permintaan komoditi pangan meningkat pada moment tertentu seperti hari libur nasional dan hari besar keagamaan , dengan demikian kenaikan harga bahan pangan akan meningkat dengan sendirinya.

Banjir bandang yang melanda beberapa daerah di Sumatera Barat menyebabkan banyaknya jalan yang terputus sehingga mengganggu jalur distribusi, hal ini berpotensi kenaikan harga beberapa komoditi bahan pangan

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang,Kota Bukittinggi,Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan Oktober 2025 4,52 % (yoy) , dimana kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi year on year terbesar adalah makanan,minuman dan tembakau sebesar 2,80%.Inflasi Sumatera Barat hingga Oktober 2025 berada di atas sasaran inflasi 2025. Laju inflasi Sumatera Barat terutama disebabkan oleh kenaikan harga cabai merah,emas perhiasan ,ikan cakalang,sewa rumah,serta daging ayam ras. Peningkatan harga komoditas cabai merah disebabkan oleh terbatasnya produksi disentra lokal dan terhambatnya pasokan dari daerah sekitar, khususnya Sumatera Utara dan Aceh.Kondisi tersebut dipengaruhi oleh musim kering yang menghambat perkembangan tanaman.Sedangkan kenaikan ikan cakalang/ikan sisik dipengaruhi oleh faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga mengurangi waktu melaut nelayan dan menurunkan hasil tangkap. Disisi lain inflasi

yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga berbagai komoditas pangan seperti bawang merah, ikan gambolo/aso-aso, ikan tongkol dan komoditas hortikultura.

Pada bulan November 2025 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 3,98% (yoy) atau 0,24% (mtm). Kenaikan inflasi Sumbar pada November 2025 dipicu oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mencatat inflasi tertinggi sebesar 14,18 persen. Angka inflasi tersebut melampaui kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 6,99 persen. Komoditas yang memberikan andil terbesar berasal dari emas perhiasan dengan kontribusi 0,65 persen. Selain itu pasta gigi, sabun mandi dan deodorant turut memberikan andil inflasi dalam besaran lebih kecil. Secara umum perkembangan harga berbagai komoditas pada november 2025 menunjukkan kecenderungan meningkat. Namun secara month to month provinsi Sumatera Barat justru mengalami deflasi sebesar 0,24 persen.

Pada bulan Desember 2025 inflasi Sumatera Barat tercatat sebesar 5,15 % yoy, angka ini menempatkan Sumbar pada posisi kedua secara nasional dibawah provinsi Aceh. Inflasi dipengaruhi kenaikan harga pangan bergejolak terutama beras, bawang merah dan cabai merah. Hal ini mulai terlihat pada pertengahan tahun. Cuaca ekstrem mengubah pola tanam dan menurunkan produktivitas pertanian, khususnya padi yang relative rentan terhadap faktor cuaca. Disisi lain beras Sumbar juga mulai diminati pasar luar daerah seperti Riau, Kepri, Jawa hingga Malaysia, terutama untuk memasok rumah makan Padang. Tekanan inflasi juga terjadi pada komoditas cabai merah akibat penurunan produksi dan terganggunya suplai diakibatkan akses putus karena bencana, hal ini diakibatkan oleh terjadinya bencana banjir bandang di beberapa daerah di Sumatera Barat yang menyebabkan banyak jalur transportasi yang terputus

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan. Beberapa komoditas bahan pangan yang mengalami gejolak harga pada periode Oktober s.d Desember 2025 antara lain adalah cabai merah karena terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi serta terhambatnya pasokan dari daerah sekitar. Disamping itu harga bawang merah dan komoditi hortikultura banyak yang mengalami deflasi. Akibat terjadinya bencana banjir bandang di beberapa daerah di Sumatera Barat akhir November lalu, menyebabkan banyaknya jalur transportasi yang terputus, hal ini juga menyebabkan kenaikan harga di beberapa komoditi bahan pangan, Disamping itu kerusakan lahan pertanian akibat banjir bandang menyebabkan lahan pertanian tidak dapat difungsikan lagi. Beberapa komoditi pangan yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah dan cabai rawit. Gejolak harga yang terjadi di Kota Payakumbuh dapat kita lihat dari angka Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Oktober s.d Desember 2025 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	OKTOBER	0,88	1,14	1,30	1,41	1,42
2.	NOVEMBER	-0.53	-0,55	-0,92	-0,76	-
3.	DESEMBER	3,54	2,98	3,14	2,94	-

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Peningkatan harga pakan ternak khususnya jagung menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan meningkat.
4. Infrastruktur irigasi yang banyak mengalami kerusakan menyebabkan turunnya produksi ,sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal ditambah lagi karena terjadinya banjir bandang baru baru ini.
5. Kecenderungan petani menjual hasil pertanian ke daerah luar kota payakumbuh yang akan lebih menguntungkan terutama ke Provinsi Riau.
6. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.
7. Permintaan komoditi pangan meningkat pada moment tertentu seperti hari libur nasional dan hari besar keagamaan , dengan demikian kenaikan harga bahan pangan akan meningkat dengan sendirinya.

Banjir bandang yang melanda beberapa daerah di Sumatera Barat menyebabkan banyaknya jalan yang terputus sehingga mengganggu jalur distribusi, hal ini berpotensi kenaikan harga beberapa komoditi bahan pangan

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang,Kota Bukittinggi,Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan Oktober 2025 4,52 % (yoy), dimana kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi year on year terbesar adalah makanan,minuman dan tembakau sebesar 2,80%.Inflasi Sumatera Barat hingga Oktober 2025 berada di atas sasaran inflasi 2025. Laju inflasi Sumatera Barat terutama disebabkan oleh kenaikan harga cabai merah,emas perhiasan ,ikan cakalang,sewa rumah,serta daging ayam ras. Peningkatan harga komoditas cabai merah disebabkan oleh terbatasnya produksi disentra lokal dan terhambatnya pasokan dari daerah sekitar, khususnya Sumatera Utara dan Aceh.Kondisi tersebut dipengaruhi oleh musim kering yang menghambat perkembangan tanaman.Sedangkan kenaikan ikan cakalang/ikan sisik dipengaruhi oleh faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga mengurangi waktu melaut nelayan dan menurunkan hasil tangkap. Disisi lain inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga berbagai komoditas pangan seperti bawang merah,ikan gambolo/aso-aso.ikan tongkol dan komoditas hortikultura.

Pada bulan November 2025 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 3,98% (yoy) atau 0,24 % (mtm). Kenaikan inflasi Sumbar pada November 2025 dipicu oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mencatat inflasi tertinggi sebesar 14,18 persen.Angka inflasi tersebut melampaui kelompok makanan,minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 6,99 persen. Komoditas yang memberikan andil terbesar berasal dari emas perhiasan dengan kontribusi 0,65 persen.Selain itu pasta

gigi,sabun mandi dan deodorant turut memberikan andil inflasi dalam besaran lebih kecil. Secara umum perkembangan harga berbagai komoditas pada november 2025 menunjukan kecenderungan meningkat. Namun secara month to month provinsi Sumatera Barat justru mengalami deflasi sebesar 0,24 persen.

Pada bulan Desember 2025 inflasi Sumatera Barat tercatat sebesar 5,15 % yoy ,angka ini menempatkan Sumbar pada posisi kedia secara nasional dibawah provinsi Aceh. Inflasi dipengaruhi kenaikan harga pangan bergejolak terutama beras,bawang merah dan cabai merah.Hal ini mulai terlihat pada pertengahan tahun.Cuaca ekstrem mengubah pola tanam dan menurunkan produktivitas pertanian,khususnya padi yang relative rentan terhadap faktor cuaca. Disisi lain beras Sumbar juga mulai diminati pasar luar daerah seperti Riau,Kepri,Jawa hingga Malaysia, terutama untuk memasok rumah makan Padang. Tekanan inflasi juga terjadi pada komoditas cabai merah akibat penurunan produksi dan terganggunya suplai diakibatkan akses putus karena bencana, hal ini diakibatkan oleh terjadinya bencana banjir bandang di beberapa daerah di Sumatera Barat yang menyebabkan banyak jalur transportasi yang terputus

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan . Beberapa komoditas bahan pangan yang mengalami gejolak harga pada periode Oktober s.d Desember 2025 antara lain adalah cabai merah karena terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi serta terhambatnya pasokan dari daerah sekitar. Disamping itu harga bawang merah dan komoditi hortikultura banyak yang mengalami deflasi. Akibat terjadinya bencana banjir bandang di beberapa daerah di Sumatera Barat akhir November lalu, menyebabkan banyaknya jalur transportasi yang terputus, hal ini juga menyebabkan kenaikan harga di beberapa komoditi bahan pangan, Disamping itu kerusakan lahan pertanian akibat banjir bandang menyebabkan lahan pertanian tidak dapat di fungsikan lagi. Beberapa komoditi pangan yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah dan cabai rawit . Gejolak harga yang terjadi di Kota Payakumbuh dapat kita lihat dari angka Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Oktober s.d Desember 2025 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	OKTOBER	0,88	1,14	1,30	1,41	1,42
2.	NOVEMBER	-0.53	-0,55	-0,92	-0,76	-
3.	DESEMBER	3,54	2,98	3,14	2,94	-

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Peningkatan harga pakan ternak khususnya jagung menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang

terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan meningkat.

4. Infrastruktur irigasi yang banyak mengalami kerusakan menyebabkan turunnya produksi ,sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal ditambah lagi karena terjadinya banjir bandang baru baru ini.
5. Kecenderungan petani menjual hasil pertanian ke daerah luar kota payakumbuh yang akan lebih menguntungkan terutama ke Provinsi Riau.
6. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.
7. Permintaan komoditi pangan meningkat pada moment tertentu seperti hari libur nasional dan hari besar keagamaan , dengan demikian kenaikan harga bahan pangan akan meningkat dengan sendirinya.
8. Banjir bandang yang melanda beberapa daerah di Sumatera Barat menyebabkan banyaknya jalan yang terputus sehingga mengganggu jalur distribusi, hal ini berpotensi kenaikan harga beberapa komoditi bahan pangan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan IV tahun 2025:

1. Bencana banjir bandang yang terjadi di beberapa daerah di Sumatera Barat yang menyebabkan banyaknya jalan terputus sehingga distribusi bahan pangan dan komoditas lainnya seperti BBM juga terganggu, hal ini menyebabkan potensi kenaikan harga, karena sebagian bahan pangan untuk kota Payakumbuh juga berasal dari daerah tetangga.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya
3. Payakumbuh bukan sentra produksi komoditi pangan,karena lahan yang terbatas sehingga komoditi dipasok dari luar daerah seperti cabai dan bawang merah.
4. Permintaan komoditi pangan meningkat pada moment tertentu seperti hari libur nasional dan hari libur keagamaan.
5. Kelangkaan BBM menyebabkan antrian yang panjang di beberapa SPBU karena bukan berkurangnya pasokan tetapi disebabkan oleh terlambatnya pasokan datang yang biasanya bisa 9 jam sekarang mencapai 2 kali lipat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tahun 2025.dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh dalam rangka membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.
2. Pelaksanaan Operasi Pasar atau Gerakan pangan Murah dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional Ramadhan dan Idul Fitri untuk menjaga ketersediaan pasokan dan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau yang dilaksanakan 2 kali seminggu selama Ramadhan pada hari Senin dan Kamis.
3. Memberikan bantuan bibit cabe, dan bibit sayuran lainnya, pupuk dan sarana dan prasarana lainnya serta bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada petani yang mau menanam, walaupun dilahan yang sangat terbatas, sedikit banyak bisa menambah pasokan di pasar demi menjaga agar harga tetap stabil.
4. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM, serta Dinas Ketahanan
5. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
6. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.
7. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
8. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibuh.
9. Penyampaian hasil monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi
10. Penyerahan bantuan bahan dan benih tanaman kepada 20 Kelompok Wanita Tani (KWT) se Kota Payakumbuh .
11. Penyerahan Bantuan Sosial kepada 119 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebesar Rp.416 juta
12. Pelaksanaan panen raya jagung serentak di kawasan pertanian Koto Rajo Kelurahan Koto Tengah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.
13. Memberikan bantuan transportasi dari APBD untuk pengangkutan daging dari Rumah Potong Hewan (RPH) ke pasar Ibul agar pedagang tidak menaikkan harga jual dagingnya.
14. Kegiatan awal pengaktifan pasar padang Kaduduak guna memudahkan akses dan peningkatan pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal yang dilaksanakan pada tanggal 11 juli 2025.

15. Pelaksanaan pasar murah tanggal 13 s/d 14 Agustus 2025 di Pasar Padang Kaduduak oleh DinasKoperasi dan UKM dalam rangka menjaga stabilitas bahan kebutuhan pokok dan memeriahkan HUT RI ke 80.

16. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah serentak se Indonesia dalam rangka HUT RI ke 80 di lima kecamatan tanggal 30 Agustus 2025.

17. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi pasokan dan harga pangan pada tanggal 25 September 2025 bertempat di pasar padang kaduduak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

1. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
2. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanaman cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik
3. Peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pangan terutama untuk menghadapi peningkatan permintaan kebutuhan pangan menjelang perayaan hari besar keagamaan dan hari libur nasional.
4. Meningkatkan komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media massa diberbagai kanal sebagai upaya pengendalian ekspektasi inflasi, khususnya pada Ramadhan dan Idul Fitri berupa himbauan untuk tidak boros pangan dan bijak dalam berbelanja

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

1. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
2. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah sentral produksi.
3. Memantau stok dan harga pangan pokok.
4. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan
5. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
6. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
7. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan

permasalahan yang dapat terjadi.

8. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dasawisma.
9. Pembentukan kios pangan di pasar padang kaduduak kecamatan payakumbuh utara untuk stabilisasi harga terutama harga beras
10. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat
11. Menyelenggarakan HLM guna menjaga keterpaduan kebijakan dan menindaklanjuti isu strategis pengendalian inflasi di daerah.